

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan ibu dan anak merupakan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan Keluarga dan sekitarnya secara umum. Jumlah wanita pada saat ini yang memilih menyusui sendiri bayinya mulai berkurang. Jumlah terendah terjadi di tahun-tahun 1980 an ketika kurang dari 40% yang memilih Air Susu Ibu (ASI), dan pada minggu keenam setelah melahirkan, kurang dari 20% memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayinya. Sejak itu kemudian ada kecenderungan untuk kembali memberikan Air Susu Ibu (ASI), khususnya diantara wanita kelas menengah, dan sekarang 75% wanita mulai menyusui bayinya, dan 35% masih menyusui 3 bulan kemudian (Jones, 2015).

Permasalahan setelah nifas di Indonesia menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena perawatan payudara yang tidak benar. Ketidaklancaran ASI sebagian besar terjadi akibat tidak melakukan perawatan payudara dan akibat frekuensi menyusui yang kurang (Kemenkes RI, 2014). Di Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2016 dapatkan ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 17.672 orang dari 21.347 orang ibu nifas (Dinkes Jawa Barat, 2017).

Masalah bendungan ASI bisa diatasi dengan cara melakukan perawatan payudara. Perawatan payudara pada masa nifas merupakan perawatan yang dilakukan untuk mempersiapkan payudara agar dalam kondisi baik saat menyusui bayinya, meliputi perawatan kebersihan payudara baik sebelum maupun sesudah menyusui. Perawatan puting susu yang lecet dan merawat puting susu agar tetap lemas, tidak keras dan tidak kering. Selain itu akan menjaga bentuk payudara juga akan memperlancar keluarnya ASI (Suririnah, 2014).

Perawatan payudara setelah melahirkan bertujuan agar payudara senantiasa bersih dan mudah dihisap oleh bayi. Banyak ibu yang mengeluh bayinya tidak mau menyusui, bisa jadi ini disebabkan oleh faktor teknis seperti puting susu yang masuk atau posisi yang salah yang akhirnya bisa menyebabkan kasus infeksi payudara karena kurangnya pengeluaran ASI (Saryono, 2014).

Permasalahan menyusui seperti terjadi bendungan ASI, peradangan payudara sampai mastitis, secara dini dapat ditanggulangi dengan melakukan perawatan payudara setelah melahirkan (Saleha, 2014). Notoatmodjo (2015) menyatakan bahwa karakteristik sebagai pembentuk pengetahuan dan akhirnya akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini dikaitkan dengan perawatan payudara, maka perbedaan perawatan payudara terbentuk karena adanya karakteristik yang berbeda-beda pada ibu. Beberapa karakteristik yang ada diantaranya adalah umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan. Karakteristik

yang diambil merupakan karakteristik yang berkaitan dengan perbedaan ibu dalam menerima informasi. Karena dengan perbedaan umur, perbedaan tingkat pendidikan, perbedaan paritas dan perbedaan pekerjaan maka ibu akan berbeda-beda pula dalam pengalaman terutama dalam perawatan payudara.

Berdasarkan hasil penelitian Surahmi (2014) dengan judul: Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara di Mamajang Makasar didapatkan bahwa nifas yang berumur >30 tahun cenderung melakukan perawatan payudara (66,2%) dibandingkan ibu nifas yang berumur < 20 tahun yang tidak melakukan perawatan terhadap payudara (11,7%), Ibu dengan paritas > 4 cenderung melakukan perawatan payudara (48,3%) begitu pula ibu nifas yang memiliki pendidikan tinggi dan pengetahuan yang cukup, cenderung melakukan perawatan payudara dibandingkan ibu yang memiliki pendidikan dan pengetahuan rendah tentang perawatan payudara.

Dampak ibu tidak tahu mengenai perawatan payudara yaitu ibu tidak tahu bagaimana caranya melakukan perawatan payudara pada masa nifas sehingga akan menimbulkan permasalahan pada payudara seperti terjadinya bendungan ASI, puting lecet dan bisa sampai terjadi mastitis (Soetjiningsih, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di beberapa bidan di wilayah Cileunyi selama bulan Maret sampai Mei 2019 mengenai keluhan bendungan ASI didapatkan di BPM O. sebanyak 14 orang, BPM. D sebanyak 9 orang dan di BPM R. sebanyak 26 orang. Wawancara terhadap BPM R.



didapatkan kunjungan nifas pada bulan Maret sampai Mei 2019 sebanyak 47 orang (KF 1 sebanyak 26 orang, KF 2 sebanyak 15 orang dan KF 3 sebanyak 6 orang) paling banyak keluhanannya yaitu bendungan ASI 26 orang, puting lecet 3 orang, ASI keluar sedikit 2 orang dan bayi susah menetek 1 orang. Selanjutnya penulis melakukan wawancara terhadap 5 orang ibu nifas yang datang ke BPM R, 4 orang mengatakan tidak tahu mengenai penyebab dan cara penanganan bendungan ASI dan tidak mengetahui cara melakukan perawatan payudara, dan 1 orang mengetahui cara penanganan bendungan ASI.

Dari studi pendahuluan tersebut dapat dilihat bahwa di BPM R lebih banyak yang mengalami keluhan bendungan ASI dibandingkan dengan BPM lainnya di sekitar wilayah Cileunyi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara Berdasarkan Karakteristik di BPM R. Cileunyi Kabupaten Bandung tahun 2019”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini rumusan masalahnya yaitu: bagaimana gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara berdasarkan karakteristik di BPM R. Cileunyi Kabupaten Bandung tahun 2019.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara berdasarkan karakteristik di BPM R. Cileunyi Kabupaten Bandung tahun 2019.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di BPM R. Cileunyi Kabupaten Bandung tahun 2019.
2. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara berdasarkan umur ibu nifas di BPM R. Cileunyi Kabupaten Bandung tahun 2019.
3. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara berdasarkan pendidikan ibu nifas di BPM R. Cileunyi Kabupaten Bandung tahun 2019.
4. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara berdasarkan paritas ibu nifas di BPM R. Cileunyi Kabupaten Bandung tahun 2019.
5. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara berdasarkan pekerjaan ibu nifas di BPM R. Cileunyi Kabupaten Bandung tahun 2019.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama yang berkaitan dengan perawatan payudara dan merupakan suatu kesempatan yang baik untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan dan penelitian.

### **1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan**

Diharapkan dapat meningkatkan memotivasi pada mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan maupun pelayanan kesehatan.

### **1.4.3 Bagi Tempat Penelitian**

Dapat menjadi bahan acuan mengenai seberapa baik pengetahuan ibu yang melahirkan di BPM R. Cileunyi mengenai perawatan payudara.